

PENGEMBANGAN MODUL AJAR PENATAAN SANGGUL SIMPOLONG TATTONG PADA KOMPETENSI DASAR MELAKUKAN PENATAAN SANGGUL DAERAH BAGI SISWA TATA KECANTIKAN RAMBUT

Septiana Dora M. D

Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
septianadora@icloud.com

Dra. Maspiyah, M.Kes

Dosen S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
masfiahhh@yahoo.co.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan modul ajar penataan sanggul simpolong tattong pada kompetensi dasar penataan sanggul daerah yang dikembangkan, keterlaksanaan pembelajaran langsung menggunakan modul, hasil belajar siswa setelah menggunakan modul, dan respon siswa terhadap modul yang dikembangkan. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan model 4-D yang dikembangkan oleh Thiagarajan, dengan sasaran penelitian yaitu pengembangan modul dengan model pembelajaran langsung untuk SMK kelas XI semester 4, dan sasaran uji coba adalah siswa SMK Negeri 2, Magetan rumpun Tata Kecantikan sejumlah 20 siswa. Pengembangan modul ini divalidasi oleh 3 validator ahli yang terdiri dari 2 dosen tata rias dan 1 guru bidang studi tata kecantikan SMK. Instrumen yang digunakan adalah lembar validasi perangkat yang dikembangkan, modul ajar, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, tes hasil belajar dan angket respon siswa. Analisis data menggunakan perhitungan persentase dan kemudian diartikan dengan kriteria interpretasi secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) untuk validasi modul rata-rata mendapat skor (86,61%) dengan kategori sangat baik meliputi aspek karakteristik, isi, bahasa, ilustrasi, format, perwajahan atau cover, dan tata krama; 2) hasil keterlaksanaan modul pada kompetensi dasar melakukannya penataan Sanggul Simpolong Tatton dengan menggunakan modul ajar yang dikembangkan memperoleh skor (97%); 3) hasil belajar kognitif siswa sejumlah (100%) siswa tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 97,45. Untuk hasil belajar psikomotor siswa sejumlah (100%) siswa tuntas dengan nilai rata-rata 86; 4) respon siswa terhadap modul ajar yang dikembangkan 88,54% merespon positif terhadap modul yang telah dikembangkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modul ajar penataan sanggul simpolong tattong pada kompetensi dasar melakukan penataan sanggul daerah bagi siswa tata kecantikan rambut layak untuk dikembangkan.

Kata kunci : Pengembangan Modul Ajar, Penataan Sanggul Simpolong tattong, Model Pembelajaran Langsung, Model Pengembangan 4-D

***Abstract:** The purpose of this study was to determine the feasibility of structuring bun simpolong teaching module on basic competence arrangement tattong bun developed area, keterlaksanaan direct instruction using the module, student learning outcomes after using the modules, and students' response to modules developed. This research is the development of the use of 4-D models developed by Thiagarajan, with the goal of research is the development of modules with direct instructional model for vocational classes XI 4th semester, and target testing are students of SMK Negeri 2, Magetan clumps Tata Beauty amount of 20 students , The development of this module is validated by 3 validator experts consisting of two lecturers cosmetology and first teachers of SMK beauty procedures. The instrument used was a device developed validation sheets, the module teaching, observation sheets keterlaksanaan learning, achievement test and student questionnaire responses. Data analysis using percentage calculation and then interpreted with qualitative interpretation criteria. The results showed that: 1) validation module umtuk average scored (86.61%) with a very good category include aspects of the characteristics, content, language, illustrations, format, typographical arrangement or cover, and manners; 2) results of feasibility modules on the basis of competence to the arrangement of the bun Simpolong Tatton by using a teaching module that was developed to obtain a score (97%); 3) the results of students' cognitive learning a number of (100%) students completed the study with an average value of 97.45. For some students psychomotor learning*

outcomes (100%) students completed with an average value of 86; 4) the response of students to the teaching modules developed by 88.54% responded positively to the modules that have been developed. It can be concluded that the teaching module arrangement simpolong tattong bun on the basis of competence to the arrangement of the area for students bun hairstyling to develop.

Keywords: Development of The Teaching Module, Making Simpolong TattongofBun, DirectLearning Model, 4-D Model Development

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia diwujudkan melalui jenjang-jenjang pendidikan tertentu yang diawali dari jenjang pendidikan sekolah dasar, jenjang pendidikan sekolah pertama, jenjang pendidikan sekolah menengah atas dan jenjang pendidikan tinggi atau perguruan tinggi dengan harapan agar dapat mencetak atau menghasilkan sumber daya manusia yang mampu berinteraksi dengan lingkungan dan mampu bersaing dalam dunia kerja

Salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki visi dan misi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga bertujuan memberi pengetahuan serta keterampilan bagi peserta didiknya adalah SMK. Salah satu SMK yang ada dengan visi dan misi yang sama dengan tujuan pendidikan nasional adalah SMK Negeri 2 Magetan.

Salah satu bidang kompetensi yang ada di SMK Negeri 2 Magetan yaitu bidang tata rias, dengan harapan agar siswa mampu dan terampil dalam bidang penataan rambut. Namun mereka masih mempunyai rasa ketidakpercayaan pada kemampuan mereka sendiri karena masih ragu dalam mengemukakan pendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan secara lisan dikarenakan mata pelajaran melakukan penataan sanggul daerah belum ada modul yang mendukung proses pembelajaran.

Belum adanya modul dalam mata pelajaran melakukan penataan sanggul daerah, membuat siswa merasa sulit untuk memahami materi tersebut. Hal ini dikarenakan banyaknya sanggul daerah yang harus dipelajari oleh siswa dan teknik melakukan penataan sanggul daerah tersebut yang cukup rumit.

Di SMK terdapat mata pelajaran melakukan penataan sanggul daerah antara lain sanggul daerah Jogjakarta, Solo, Bali, dan sebagainya. Salah satunya adalah sanggul Simpolong Tatton.

Sanggul Simpolong Tatton adalah sanggul yang berasal dari daerah Bugis yang dikenakan oleh pengantin Suku Bugis. Sanggul ini dipasang di bagian belakang kepala dengan posisi berdiri tegak dan berbentuk menyerupai tanduk. Sehingga untuk membentuk/membuat sanggul Simpolong Tatton tersebut cukup sulit.

Pada gambaran yang ada sekarang ini maka perlu adanya pembuatan modul sebagai media pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan modul dapat membuat siswa menjadi lebih aktif, lebih paham dan siswa dapat mempelajari modul sewaktu-waktu (belajar mandiri).

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "**Pengembangan Modul Ajar Penataan Sanggul Simpolong Tatton Pada Kompetensi Dasar Melakukan Penataan Sanggul Daerah Bagi Siswa SMK Tata Kecantikan Rambut**". Dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana hasil belajar siswa dan respon siswa terhadap modul.

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil validasi modul ajar penataan sanggul Simpolong Tatton kompetensi dasar melakukan penataan sanggul daerah pada siswa Tata Kecantikan Rambut?
2. Bagaimana keterlaksanaan proses pembelajaran pada kompetensi dasar melakukan penataan sanggul Simpolong Tatton dengan menggunakan modul ajar pada siswa tata kecantikan rambut?
3. Bagaimana hasil belajar siswa Tata Kecantikan Rambut pada kompetensi dasar melakukan penataan sanggul Simpolong Tatton dengan menggunakan modul ajar?
4. Bagaimana respon siswa Tata Kecantikan Rambut pada kompetensi dasar melakukan penataan sanggul Simpolong Tatton dengan menggunakan modul ajar?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui hasil validasi modul ajar penataan sanggul Simpolong Tatton kompetensi dasar melakukan penataan sanggul daerah pada siswa Tata Kecantikan Rambut.
2. Mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran pada kompetensi dasar melakukan penataan sanggul Simpolong Tatton dengan menggunakan modul ajar pada siswa tata kecantikan rambut.
3. Mengetahui hasil belajar siswa Tata Kecantikan Rambut pada kompetensi dasar melakukan penataan

sanggul Simpolong Tatlong dengan menggunakan modul ajar.

- Mengetahui respon siswa Tata Kecantikan Rambut pada kompetensi dasar melakukan penataan sanggul Simpolong Tatlong dengan menggunakan modul ajar?

METODE

A. Rancangan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan artinya suatu usaha untuk mengembangkan suatu produk yang efektif untuk digunakan sekolah, dan bukan untuk menguji teori.

Pengembangan biasanya dimulai dengan identifikasi masalah pembelajaran yang ditemui di kelas oleh guru yang akan melakukan penelitian. Yang dimaksud masalah pembelajaran dalam penelitian pengembangan adalah masalah yang terkait dengan perangkat pembelajaran, seperti silabus, bahan ajar, lembar kerja siswa, media pembelajaran, tes untuk mengukur hasil belajar, dan sebagainya. Perangkat pembelajaran dianggap menjadi masalah karena belum ada, atau ada tetapi tidak memenuhi kebutuhan pembelajaran, atau ada tetapi perlu diperbaiki, dan sebagainya.

B. Pentahapan Pengembangan Modul Ajar

Dalam penelitian ini, pengembangan modul ajar menggunakan Model 4-D (*Four- D Model*) yang terdiri dari 4 tahap, yang meliputi pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan pendiseminasi (*disseminate*) (Thiagarajan, Semmel, dan Semme: 1974). **Tahap I: Pendefinisian**, yaitu menentukan dan mendefinisikan kebutuhan pengajaran, melalui serangkaian kegiatan analisis, dan diakhiri dengan menetapkan tujuan pengajaran.

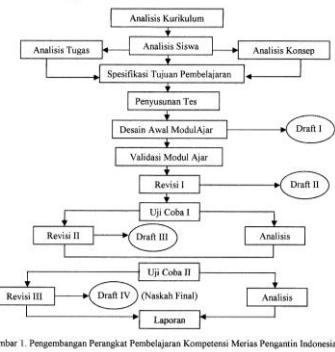
Thiagarajan (1974) menganalisis 5 kegiatan yang dilakukan pada tahap define yaitu:

- Front and analysis
- Learner analysis
- Task analysis
- Concept analysis
- Specifying instructional objectives

Tahap II: Perancangan, yaitu merancang prototipe modul ajar. Pemilihan format dan media untuk bahan ajar dan produksi.

Tahap III: Pengembangan, tahap ini bertujuan untuk menghasilkan **Draft I** modul ajar. Kemudian melalui dua kegiatan yaitu: *expert appraisal* dan *developmental testing*. Setelah direvisi berdasarkan masukan para penelaah maka menghasilkan **Draft II**. Selanjutnya *developmental testing* yaitu kegiatan uji coba rancangan modul ajar pada sasaran subjek yang sesungguhnya seperti kelompok kecil 5-10 orang untuk

memperoleh masukan, dan juga untuk mencari reliabilitas instrument yang digunakan,. Pada saat uji coba ini dicari data respon, reaksi atau komentar dari sasaran pengguna modul ajar. Hasil uji coba digunakan memperbaiki modul tersebut sehingga menghasilkan **Draft III**.



Gambar 1. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kompetensi Merias Pengantin Indonesia

C. Subyek penelitian

Penelitian ini dikenakan pada siswa kelas XI Tata Kecantikan Rambut semester 3 tata kecantikan rambut SMK Negeri 2 Magetan dengan jumlah siswa sebanyak 20 anak.

D. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran Sanggul Daerah menggunakan modul ajar dengan pendekatan pembelajaran langsung, tes hasil belajar siswa, serta angket respon siswa.

E. Analisis Data

Analisis data dibedakan dua yaitu:

- Analisis data untuk menghitung reliabilitas dan validitas pengukuran.

Hasil dari uji reliabilitas berdasarkan pada rumus *split-half* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.1 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Variabel	Indeks Reliabilitas	Nilai kritis	Keterangan
Hasil belajar siswa terhadap modul ajar	0,925	0,70	Reliabel

- Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran

Analisis ini menggunakan skala *Likert*. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduan, 2006:12). Setiap aspek diberi skala 1 – 4 beserta penjelasan skor terdapat pada tabel 3.2

Tabel 3.2 Keterangan skor skala likert

Keterangan	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup Baik	2
Kurang Baik	1

Sumber (Sugiyono, 2010:143)

Data yang diperoleh akan diolah dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Hasil persentase yang diperoleh dikategorikan sesuai kriteria berikut pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Interpretasi Skor

Persentase (%)	Kategori
0-20	Sangat Kurang
21-40	Kurang
41-60	Cukup
61-80	Baik
81-100	Sangat Baik

Sumber (Riduan, 2006)

3. Analisis Data Hasil Belajar

Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedang dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimyati dan Mudjiono, 2009:3).

4. Angket Respon Siswa

Angket respon untuk siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif disusun berdasarkan skala Guttman yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan dengan kriteria penskoran seperti pada tabel 3.5

Tabel 3.4 Skor skala Guttman

Kriteria	Nilai/Skor
Ya	1
Tidak	0

Data yang dikumpulkan melalui instrumen angket diikuti dengan pemberian skor. Skor yang diberikan sesuai dengan jawaban responden.

Untuk mengetahui respon siswa terhadap perangkat pembelajaran yang telah diterapkan digunakan rumus: Dari analisis angket respon siswa dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran yang telah diterapkan

dianggap layak untuk digunakan bila interpretasi skor respon siswa $\geq 61\%$. Kriteria interpretasi skor respon siswa yang menjawab ya, dapat dilihat pada table 3.6 (Riduan, 2006).

Tabel 3.5 Kriteria Interpretasi Skor Respon Siswa

Skor rata-rata	Kriteria Interpretasi
0% -20%	Sangat Kurang
21%-40%	Kurang
41%-60%	Cukup
61%-80%	Kuat/ Layak
81%-100%	Sangat kuat / Sangat Layak

Sumber (Riduan, 2006)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan 4-D, dengan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Hasil Jadi Modul Ajar

a. Tahap Pendefinisian

Tahap ini merupakan tahap menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran diawali dengan analisis tujuan dari batasan materi yang dikembangkan perangkatnya, meliputi :

1) Front and analysis

2) Learner analysis:

- a) Karakteristik Siswa
- b) Kemampuan Akademik
- c) Usia dan Tingkat Kedewasaan
- d) Pengalaman

3) Task analysis:

- a) Jenis dan desain sanggul daerah
- b) Peralatan untuk sanggul daerah
- c) Penataan sanggul simpolong tattong

4) Concept analysis:

- a) Jenis dan desain sanggul daerah
- b) Peralatan untuk sanggul daerah
- c) Penataan sanggul simpolong tattong

5) Specifying instructional objectives

- a) Validasi oleh penelaah ahli

Modul ajar draft I divalidasi oleh peneliti ahli (dosen dan guru). Kemudian dilakukan revisi I yang merupakan perbaikan-perbaikan total yang dilakukan pada saat validasi.

- b) Validasi oleh dosen dan guru

Modul ajar menghasilkan draft I divalidasi oleh 2 dosen dan 1 guru. Hasil validasi oleh dosen dan guru digunakan untuk revisi I dan menghasilkan modul ajar draft II, lalu dilakukan uji coba I secara terbatas kepada 20 siswa

dan dilakukan revisi II. Hasil validasi modul ajar dapat dilihat dalam diagram berikut:



Diagram 4.1. Hasil Validasi Modul

Dari diagram 4.1. diketahui bahwa terdapat 4 aspek yaitu isi modul sebesar 88,32%, penyajian modul sebesar 89,57%, bahasa modul sebesar 87,5%, dan kegrafikkan modul sebesar 80,56%. Sedangkan hasil rata-rata prosentase skor yang diperoleh untuk seluruh aspek adalah 86,61% dengan kategori sangat baik. Jika dilihat dari masing-masing validator, prosentase rata-rata yang diperoleh dari validator I sebesar 86,6% (kategori sangat baik) ; validator II sebesar 87,5% (kategori sangat baik) ; dan validator III sebesar 85,7% (kategori sangat baik).

Tabel 4.1 Hasil Validasi oleh Validator

No.	Validator	Saran/ Masukan
1.	Validator I	a Isi dan tampilan modul harus menarik b Font yang digunakan adalah book antiques c Font size tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil yaitu font size 14
2.	Validator II	a Isi modul harus sesuai dengan isi pada silabus b Gambar pada langkah penataan sanggul harus jelas
3.	Validator III	a Sumber untuk materi pada modul harus yang terbaru dan lebih update

Pada tahap validasi modul, terdapat beberapa masukan dari validator seperti: kata dalam modul diperbaiki agar sesuai EYD, ditambahkan petunjuk pengerjaan latihan soal dalam modul, dan kunci jawaban latihan soal dalam modul agar diletakkan dilembar terpisah dengan lembar latihan soal. Masukan dari validator tersebut merupakan saran yang baik untuk perbaikan instrumen penelitian (modul) sehingga modul layak untuk dipergunakan dalam penelitian.

2. Keterlaksanaan pembelajaran

Uji coba terbatas diawali dengan kegiatan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang dikembangkan dilanjutkan dengan tes akhir siswa dan pemberian angket respon siswa terhadap modul ajar yang dikembangkan.

Analisis keterlaksanaan pembelajaran dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan modul ajar yang telah dikembangkan sesuai dengan model pembelajaran langsung. Hasil

pengamatan pengelolaan pembelajaran oleh observer dapat dilihat dalam diagram berikut:



Diagram 4.2. Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Pembelajaran

Dari diagram 4.2. dapat diketahui bahwa hasil rata-rata prosentase skor yang diperoleh untuk seluruh aspek adalah 97% dengan kategori sangat baik. Jika dilihat dari masing-masing observer, prosentase rata-rata yang diperoleh dari observer I sebesar 97% (kategori sangat baik) ; observer II sebesar 99% (kategori sangat baik) ; dan observer III sebesar 95% (kategori sangat baik).

3. Hasil Belajar Siswa

Untuk hasil belajar kognitif didapatkan dari nilai tugas siswa dan nilai tes akhir siswa. Untuk hasil belajar psikomotor diperoleh dari nilai praktik siswa dalam melakukan penataan sanggul simpolong tattong sesuai dengan modul yang dikembangkan.

Tabel 4.2 Nilai Hasil Belajar Siswa

NO.	Nomor Absen	Nilai		Ketuntasan
		Kognitif	Psikomotor	
1.	1	84,5	80	T
2.	2	90,5	80	T
3.	3	84,5	85	T
4.	4	94,5	90	T
5.	5	88	80	T
6.	6	88	80	T
7.	7	90	90	T
8.	8	87,5	80	T
9.	9	92	95	T
10.	10	87,5	90	T
11.	11	87,5	80	T
12.	12	88	90	T
13.	13	88	90	T
14.	14	83	95	T
15.	15	83,5	80	T
16.	16	92,5	95	T
17.	17	92	90	T
18.	18	85,5	80	T
19.	19	90,5	80	T
20.	20	92	90	T

Hasil belajar kognitif siswa secara singkat dapat dilihat dalam diagram berikut:



Diagram 4.3. Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif Siswa

Berdasarkan data hasil belajar kognitif siswa melalui penugasan dan tes tulis yang terdapat pada Tabel 4.3. dapat diketahui bahwa dari 20 siswa tuntas dalam

pembelajaran kognitif (100%). Rata-rata hasil belajar kognitif siswa sebesar 97,45.

Hasil belajar psikomotor siswa secara singkat dapat dilihat dalam diagram berikut:



Diagram 4.4. Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Psikomotor Siswa

Berdasarkan data hasil belajar psikomotor siswa melalui tes kinerja yang terdapat pada Tabel 4.4. dapat diketahui bahwa dari 20 siswa kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 2 Magetan 2014/2015 secara keseluruhan tuntas dalam pembelajaran psikomotor (100%). Rata-rata hasil belajar psikomotor siswa sebesar 86.

4. Respon siswa terhadap modul

Data respon siswa terhadap modul yang dikembangkan, secara ringkas dapat dilihat pada diagram 4.6. berikut ini:

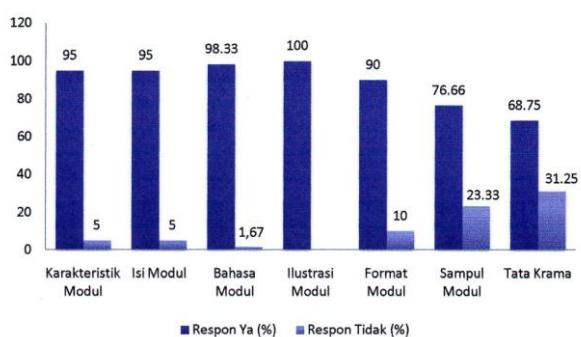


Diagram 4.6. Prosentase Respon Siswa terhadap Modul yang Dikembangkan

Berdasarkan diagram 4.6. dapat diketahui bahwa rata-rata persentase siswa yang merespon positif terhadap modul melakukan penataan sanggul simpolong tattong yang dikembangkan sebesar 88,54%.

B. Pembahasan

Penelitian ini dikembangkan dengan model pengembangan 4-D (*four-D models*) yang dikembangkan oleh Thiagarajan S Semmel, meliputi pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Pada penelitian ini hanya ditekankan pada 3D (*define, design, develop*) tidak sampai pada penyebaran (*disseminate*) dikarekan keterbatasan waktu, tenaga dan juga materi.

1. Hasil Validasi Modul

Hasil validasi modul ajar yang dikembangkan memperoleh nilai baik dan layak digunakan. Skor yang diperoleh untuk validasi modul ajar yang dikembangkan sebesar 86,61% dengan kategori sangat baik.

2. Keterlaksanaan Pembelajaran

Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran langsung dengan memanfaatkan modul memperoleh skor dengan kategori sangat baik. Dari setiap langkah-langkah pembelajaran mendapatkan skor dengan kategori sangat baik. Hal ini disebabkan karena langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan telah disesuaikan dengan sintaks model pembelajaran langsung yang di-substitusi dengan pemanfaatan modul.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa menunjukkan hasil yang baik. Dari 20 siswa secara keseluruhan siswa (100%) tuntas dalam pembelajaran kognitif dan psikomotor.

4. Respon Siswa

Antusias siswa tidak hanya ditunjukkan melalui hasil belajar yang baik, namun juga melalui respon siswa terhadap modul ajar yang dikembangkan. Rata-rata presentase siswa yang merespon positif terhadap modul ajar yang dikembangkan sebesar 88,54%.

Dari keseluruhan hasil penelitian yang didapatkan telah menunjukkan hasil yang sangat baik. Sehingga manfaat dari pembelajaran menggunakan modul dan model pembelajaran langsung dapat dicapai keduanya. Model pembelajaran langsung memiliki pengaruh baik terhadap aktivitas siswa. Selain itu, penggunaan modul juga memiliki pengaruh baik terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pengembangan modul ajar melakukan penataan sanggul simpolong tattong dengan menggunakan model pembelajaran langsung mendapatkan hasil yang sangat baik.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil kelayakan modul pada kompetensi dasar melakukan penataan sanggul Simpolong Tatton dengan menggunakan modul ajar yang dikembangkan oleh validator dinilai dengan skor 86,61% (kategori sangat baik).
2. Hasil keterlaksanaan pembelajaran siswa pada kompetensi dasar melakukan penataan sanggul Simpolong Tatton dengan menggunakan modul ajar yang dikembangkan memperoleh skor 97% (kategori sangat baik)
3. Hasil belajar kognitif siswa adalah sebanyak 100% tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 97,45. Hasil belajar psikomotor siswa adalah

- sebanyak 100% tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 86.
4. Respon siswa pada kompetensi dasar melakukan penataan sanggul Simpolong Tatlong dengan menggunakan modul ajarsebanyak 88,54% merespon positif.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Modul ajar penataan sanggul daerah ini perlu dikembangkan lebih lanjut pada skala yang lebih luas.
2. Pengembangan modul ajar dengan model pembelajaran langsung perlu dilakukan pula pada kompetensi lain sesuai dengan kurikulum di SMK.
3. Pencetakan modul yang dikembangkan lebih diperbaiki agar respon siswa terhadap modul mendapatkan hasil yang sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2007. *Pengertian Bahan Ajar*. <http://massofawordpress.com/2007/12/15pengertian-bahan-ajar/>. Diakses tanggal 10 Juni 2012.
- Asep JihaddanAbdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- DimyatidanMudjiono.2009. *BelajardanPembelajaran*. Jakarta: PT RinekaCipta
- Hamid, Huzaifah. 2009. *Ranah Penilaian Kognitif, Afektif, dan Psikomotor*.<http://zaifbio.wordpress.com/2009/11/15/ranah-penilaian-kognitif-afektif-dan-psikomotor/>. Diakses tanggal 2 Juni 2012.
- Indra. 2009. *Pengertian Hasil Belajar*.<http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/hasil-belajar-pengertian-dan-definisi.html>. Diakses tanggal 20 Pebruari 2011.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Pressindo.
- Joyce, B., Weil, M. 1972.*Models of Teaching*.Prentice-Hall.Englewood Cliffs.New Jersey.
- Nur, Muhammad. 2004. *Strategi-strategi Belajar* Edisi 2.Surabaya. University Press.
- Nursalaim, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*.Surabaya. University Press.
- Riduan. 2004. *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Riduan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riduan. Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Rostamailis, dkk. 2008. *Tata Kecantikan Rambut Jilid 2*. Jakarta. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Safira. 2010. *Pengertian dan Macam Proses Belajar*.<http://delsajoesafera.blogspot.com/2010/05/pengertian-contoh-dan-macam-proses.html>. Diakses tanggal 20 Pebruari 2011.
- Sanajaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Media Group.
- Santoso, Tien. 1999. *Sejarah Penganten Daerah Indonesia (Diktat)*. Universitas Negeri Jakarta. Jakarta.
- Shofiyah, Naili. 2005. *Penerapan Modul Pembelajaran Multimedia Interaktif Pada Sub Kompetensi Mengidentifikasi Aturan Makanan/Diet dan Kebutuhan Zat Gizi di Kelompok Target untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tingkat 1 SMK N 6 Surabaya*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Universitas Negeri Surabaya.
- Slameto.2003. *BelajarDan Faktor-FaktorYang Mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta.
- Sudjana.2009. *PenilaianHasil Proses BelajarMengajar*. Jakarta: RinekaCipta.
- Suprawoto. 2009. *Pengembangan Bahan Ajar*.<http://www.slideshare.net/NASuprawoto/pengembangan-bahan-ajar-presentation>. Diakses Juni 2012.
- Tim Pekerti AA PPSP LPP, Universitas Sebelas Maret. 2007. *Paduan Evaluasi Pembelajaran*. Surakarta. Lembaga Pengembangan Pendidikan.
- Thiagarajan, Sivasailam. Dkk. 1974. *Instructional Development For Teachers Of Exeptional Children*. Minesota: Indiana University.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model PembelajaranInovatif-Progresif*. Jakarta: KencanaPrenada Media Group.
- Usman,Nurdin. 2002. *KonteksImplementasiBerbasisKurikulum*. Yogyakarta:BintangPustaka.